

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a) Pemerintah Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 08 Tahun 2017, Tanggal 20 Januari 2017 tentang Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.<sup>42</sup>

**Tabel 4.1 Struktur dan jabatan aparat desa Birayang Surapati sebagai berikut :**

No	Nama	Jabatan
1	Abu Hanifah	Kepala Desa
2	Alfian Ramadhani	Sekretaris Desa
3	M. Rajiburahim	Kasi Pemerintahan
4	Noor Faridlah	Staf Pemerintahan
5	Saipul Rahman	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan
6	Ahmad Zajuli	Kaur Umum dan Perencanaan
7	Intan N. Novitasari	Kaur Keuangan

---

<sup>42</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

## b) Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan lebih jelasnya akan dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah mata pencaharian/jenis pekerjaan di Desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan sebagai berikut:<sup>43</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	87 Orang
2	Pedagang	40 Orang
3	Sopir	3 Orang
4	Penjahit	8 Orang
5	Karyawan Swasta	20 Orang
6	Tukang Batu/ Kuli/ Buruh	9 Orang
7	Guru Honorer/ Swasta	21 Orang
8	Petani	90 Orang
9	Wiraswasta	195 Orang
10	Belum Bekerja / Masih Sekolah	249 Orang
11	Mengurus Rumah Tangga	146 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>868 Orang</b>

<sup>43</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

c) Letak dan Luas Wilayah

Desa Birayang Surapati merupakan daerah dataran rendah diwilayah Kecamatan Batang Alai Selatan. Letak Geografis Desa Birayang Surapati sebelah Utara berbatasan dengan Mahela, Sebelah Barat berbatasan dengan Limbar. Sebelah Timur berbatasan dengan Rangas. Sebelah Seleatan berbatasan Birayang Timur dan Kelurahan Birayang.

Luas wilayah Desa Birayang Surapati kurang lebih 1,50 km<sup>2</sup>, yang sebagian besarnya adalah merupakan areal pertanian (sawah tadah hujan dan pematangan/kebun sayuran). Wilayah Desa Birayang Surapati terdiri dari pemukiman 7 Ha, wilayah persawahan 100 Ha, wilayah perkebunan 36 Ha, wilayah pekarangan 6 Ha, dan sisanya berupa perkantoran, kuburan dan sarana prasarana lainnya.

Desa Birayang Surapati merupakan bagian dari kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan dengan jarak Km ke ibukota kecamatan, 10 Km ke ibukota Kabupaten dan 141,5 Km ke ibukota Provinsi yaitu Banjarbaru.<sup>44</sup>

d) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Birayang Surapati untuk data tahun 2022 adalah 868 Jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk Laki-laki yaitu 421 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 447 jiwa, yang terbagi dalam 310 KK.

---

<sup>44</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

**Tabel 4.3 Jumlah penduduk desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah<sup>45</sup>**

No	RT	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan
1	RT. 01	117	50	67
2	RT. 02	163	80	83
3	RT. 03	134	67	67
4	RT. 04	157	70	87
5	RT. 05	138	73	65
6	RT. 06	270	81	78
Jumlah		979	421	447

Pada pelaksanaan penelitian dilaksanakan di beberapa Rt diantaranya ada di Rt. 06 dan Rt. 04.

e) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan Desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah pendidikan yang ada di Desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan<sup>46</sup>**

---

<sup>45</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP	1
5	TPA	2

f) Sarana Ibadah

Di desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan mayoritas beragama Islam.

**Tabel 4.5 jumlah sarana ibadah di Desa Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan<sup>47</sup>**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Langgar/mushola	2

g) Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di masjid/langgar, yaitu acara Maulidan, yasinan dan

---

<sup>47</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

majelis taklim baik pria maupun wanita karena seluruh masyarakat adalah beragama Islam. Kemudian pada hari-hari besar semua masjid dan langgar mengadakan peringatan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain dengan meminta mubaligh atau tokoh agama setempat maupun dari daerah lainnya untuk mengisi acara tersebut.<sup>48</sup>

## 2. Penyajian Data

Untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mandi pengantin di desa Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga sejumlah data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumenter. Dan untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan dalam hal ini berurutan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 1. Atribut perlengkapan dari Tradisi Mandi Pengantin

Atribut pada tradisi mandi pengantin yaitu alat dan bahan yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan mandi pengantin. Adapun alat dan bahan yang disiapkan diantaranya :

- a) Air biasa: air yang digunakan adalah air bersih yang biasa digunakan untuk mandi dan diperlukan sebanyak 2 baskom yang berukuran besar. Hakikatnya mandi pengantin ini tujuannya untuk

---

<sup>48</sup> Hasil dokumentasi kepala Desa Birayang Surapati, Senin tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:10 WITA.

membersihkan diri maka diperlukan air biasa atau air bersih yang biasa dipakai untuk mandi.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Rusmiyati, Ibu Nur Hasanah dan Ibu Sahriyah menurut mereka air biasa yang dipakai untuk mandi dan diperlukan sebanyak 2 baskom, untuk 1 baskom akan dicampurkan dengan campuran bunga mawar, melati dan kenanga dan untuk 1 baskomnya dicampur dengan mayang.

- b) *Banyu do'a* : air yang digunakan disini ialah air yang mengandung do'a-do'a. Menurut Ibu Nurhasanah mengatakan bahwa *banyu do'a* itu dimintakan kepada seseorang yang ahli dan salah satu do'anya terdapat pada surah Yusuf/12: 4 yang berbunyi :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya : (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.”<sup>49</sup>.

Adapun makna *banyu do'a* yang dikatakan oleh Ibu Sahriyah yang mana terdapat pada surah Yusuf dapat dimaknai agar mempelai pengantin dapat memiliki cahaya yang baik dikarenakan Nabi Yusuf memiliki paras yang tampan<sup>50</sup>. Sedangkan menurut ibu Rusmiyati dengan dibacakan surah Yusuf tersebut dapat dimaknai agar mempelai pengantin diharapkan seperti pernikahan Nabi Yusuf

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:03 WITA.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahriyah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari sabtu tanggal 31 Desember 2022, pukul 10:53 WITA.

dan Istri beliau Siti Zulaiha yang mana diharapkan hubungan pernikahan si pengantin dapat langgeng sampai tua nanti.<sup>51</sup>

- c) Bunga mawar, melati dan kenanga : bunga untuk mandi pengantin diperlukan secukupnya saja dan ketiga bunga tersebut dicampur ke dalam 1 baskom yang berisi air. Bunga tersebut dapat dimaknai dalam beberapa hal yang disampaikan oleh ketiga tokoh budaya tersebut bahwa bunga memiliki unsur yang wangi dan indah dan dimaknai bahwa pengantin agar dapat disukai dan dipandang indah oleh orang-orang.
- d) Mayang : mayang diperlukan hanya secukupnya saja biasanya satu tangkai. Mayang tersebut dicampurkan ke dalam baskom yang kedua dan pada akhir mandi mayang tersebut dipecah kelopaknya dan disiram dengan *banyu do'a* dan air kelapa yang akan diminum langsung oleh pengantin. Mayang juga dapat dimaknai yang mana disampaikan oleh ketiga tokoh budaya bahwa mayang juga memiliki unsur yang indah dan cantik, hal itu dikaitkan agar mempelai pengantin dapat disukai oleh orang-orang dikarenakan ketika selesai mandi pengantin biasanya masyarakat ingin meminta mayangnya tersebut.
- e) Kelapa : kelapa yang diperlukan pada saat mandi ialah kelapa muda yang memiliki banyak air di dalamnya yang nantinya kelapa tersebut dibelah dan akan diminum langsung oleh pengantinnya. Adapun kelapa yang dapat dimaknai dan disampaikan oleh ibu

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rusmiyati (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 09:36 WITA.



Sahriyah bahwa kelapa itu dibelah dua yang bagiannya sama rata diartikan bahwa pengantin nantinya dapat membangun rumah tangga yang sama-sama memiliki sebuah tanggung jawab dan punya tugas masing-masing.<sup>52</sup> Adapun pendapat dari Ibu Nurhasanah dan Ibu Rusmiyati bahwa kelapa muda ada pada bahasa Jawa yang disebut cengkir. Kata cengkir merupakan kerata bahasa kencinging pikir, yang maknanya adalah suatu nasihat agar pernikahan harus dilandasi pikiran yang kuat dan tidak labil.

- f) Jeruk nipis : jeruk nipis pada saat mandi pengantin dipakai secukupnya saja, jeruk nipis ini akan dipakai pada saat prosesi lulur sebelum disiramnya air. Jeruk nipis nantinya dipotong-potong kemudian dicampurkan dengan bahan lainnya seperti kunyit dan pupur dingin agar dapat membersihkan badan pengantin supaya lebih cerah.
- g) Kunyit : kunyit diperlukan secukupnya saja yang nantinya akan dilulur sebelum penyiraman dicampurkan oleh jeruk nipis dan pupur dingin, kunyit digunakan untuk membersihkan badan pengantin agar lebih cerah.
- h) *Pupur* dingin : pupur dingin yang diperlukan untuk mandi pengantin biasanya seperlunya saja. Pupur dingin maknanya untuk memberikan kecerahan pada badan pengantin yang mana dicampur dengan kunyit dan jeruk nipis.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahriyah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari sabtu tanggal 31Desember 2022, pukul 10:53 WITA.

- i) Sirih *sakapur* : digunakan sebagai bahan lulur. sirih yang diperlukan secukupnya saja namun jika bahan tersebut sulit ditemukan maka boleh saja ditinggalkan.
- j) *Tapih/ sarung* : sarung yang digunakan pada saat mandi pengantin jika bisa menggunakan yang baru. Namun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sahriyah boleh menggunakan sarung yang pernah dipakai oleh nenek dan kakek atau orangtua yang tidak pernah bercerai hal itu dapat dipercayai bahwa nantinya pengantin juga dapat menjalin rumah tangga yang langgeng yang tidak pernah bercerai<sup>53</sup>. pada saat terakhir prosesi mandi pengantin sarung yang sudah dipakai untuk mandi itu akan dilemparkan ke atas atap. Hal itu dimaknai yang disampaikan oleh Ibu Nurhasanah ialah bahwa nantinya ketika saat menjelang acara pernikahan diharapkan tidak hujan.<sup>54</sup> Adapun menurut Ibu Sahriyah melemparkan sarung ke atas atap tersebut dimaknai agar pengantin diharapkan nantinya diangkat derajat hidupnya oleh Allah Swt.<sup>55</sup>
- k) *Gayung* : gayung dipakai biasanya cukup 1 atau 2 saja, hal itu dapat memudahkan tokoh budaya untuk prosesi menyiramnya. Gayung yang diperlukan jika bisa menggunakan yang baru.
- l) *Kursi* : kursi yang diperlukan untuk mandi pengantin cukup 2 saja jika kedua mempelai pengantin mandi bersama.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahriyah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari sabtu tanggal 31 Desember 2022, pukul 10:53 WITA.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:03 WITA.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahriyah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari sabtu tanggal 31 Desember 2022, pukul 10:53 WITA.

m) Baskom : baskom yang diperlukan cukup 2 saja untuk menampung air biasa. 1 baskom dicampur dengan bunga mawar, melati dan kenanga dan 1 baskomnyadicampurkan dengan mayang.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait atribut perlengkapan tradisi mandi pengantin dapat dinilai baik dan perlengkapan yang sudah disebutkan pada saat wawancara seperti air biasa, *banyu do'a*, kelapa, mayang bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga, kunyit, jeruk nipis, pupur dingin, baskom, gayung, sarung, dan kursi dan sesuai pada saat pelaksanaan tradisi mandi pengantin. Namun ada hal lain ketika saat pelaksanaan ada alat tambahan yaitu teko untuk membuat *banyu do'a*. Pihak keluarga dan tokoh budaya antusias untuk menyiapkan atribut perlengkapan sebelum tradisi dimulai.

## 2. Prosesi tradisi mandi pengantin

Prosesi tradisi mandi pengantin dilaksanakan hari sebelum acara pernikahan dan biasanya di daerah Birayang dilaksanakan pada saat sore hari setelah shalat ashar dan untuk tempat pelaksanaan biasanya di halaman rumah mempelai pengantin wanita.

Rangkaian prosesi tradisi mandi pengantin dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya :

- a) Menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan perlengkapan untuk mandi pengantin dan arah mandi pengantin itu menuju ke arah kiblat. Berdasarkan wawancara kepada ibu Rusmiyati bahwa mengarah ke kiblat itu kita berpatokan seperti kita melaksanakan ibadah lainnya

seperti shalat<sup>56</sup>. Namun menurut ibu Nurhasanah dan ibu Sahriyah arah mandi pengantin itu biasanya mengarah ke depan atau membelakangi rumah pengantin.

- b) Mencampurkan bahan kunyit, pupur dingin dan jeruk nipis. Kemudian digosokkan atau dilulur ke badan pengantin supaya kulitnya lebih bersih dan cerah. Berdasarkan wawancara dengan disampaikan oleh Ibu Sahriyah bahwa bahan luluran jika bisa ditambahkan dengan sirih sakapur jika memungkinkan itu mudah didapatkan.<sup>57</sup>
- c) Selanjutnya, para tokoh budaya membacakan basmallah dan shalawat Nabi sebelum menyiram air. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhasanah makna membaca shalawat Nabi pada saat mandi pengantin ialah diharapkan pengantin nantinya selalu tentram hatinya dan menghilangkan segala kesedihan.<sup>58</sup>
- d) Menyiram air ke kepala sebanyak 3 kali dengan bergantian. menurut ibu Rusmiyati dan ibu Sahriyah dengan menyiram sebanyak 3 kali hal itu sama seperti kita melaksanakan ibadah shalat sebelum itu harus berwudhu terlebih dahulu dengan demikian mandi pengantin dilaksanakan sebelum melaksanakan ibadah pernikahan maka harus membersihkan diri terlebih dahulu.
- e) Menyiram air ke bahu sebelah kanan sebanyak 3 kali dengan bergantian. Berdasarkan wawancara kepada ibu Nurhasanah bahwa

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rusmiyati (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 09:36 WITA.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahriyah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari sabtu tanggal 31 Desember 2022, pukul 10:53 WITA.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:03 WITA.

dahulukan sebelah kanan sama seperti melakukan ibadah lainnya mendahulukan sebelah kanan itu yang lebih baik sesuai tuntunan Islam.<sup>59</sup>

- f) Menyiram air ke bahu sebelah kiri sebanyak 3 kali secara bergantian.
- g) Kemudian, prosesi *bepapai* dengan menggunakan mayang yang mengurai dipecah kelopaknya sambil disiram dengan air kelapa dan air do'a dan pengantin sambil meminumnya.
- h) Ketika sudah selesai prosesi mandi pengantin, sarung yang dipakai akan dilempar ke atas atap.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap prosesi mandi pengantin ialah dilaksanakan pada saat sore hari setelah shalat ashar. Sebelum melaksanakan prosesi, para tokoh budaya dan keluarga menyiapkan terlebih dahulu atribut perlengkapannya. Kemudian, kedua mempelai pengantin dipersilahkan turun dari rumah dengan dimulai kaki sebelah kanan dan tokoh budaya serta keluarga memberikan shalawat secara bersamaan. Selanjutnya dilaksanakan prosesi mandi pengantin sesuai aturan, namun ketika sudah pelaksanaan ada beberapa tahapan yang ditinggal seperti melempar *tapih/sarung* ke atas atap dan pihak keluarga mengatakan *banyu do'a* itu merupakan *banyu yasin*.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah (Tokoh Budaya di Desa Birayang Surapati), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:03 WITA.

### 3. Alasan tradisi mandi pengantin tetap dilestarikan masyarakat

Tradisi mandi pengantin merupakan tradisi atau upacara yang dilakukan pada masa peralihan antara masa remaja dengan masa dewasa merupakan suatu ritual yang dilakukan untuk membersihkan jiwa dan raga. Calon mempelai pengantin yang akan melaksanakan pernikahan sebagai orang dewasa dan harus melalui mandi pengantin. Di desa Birayang juga termasuk desa yang tidak akan menghilangkan sebuah tradisi mandi pengantin dan rata-rata jika ada yang ingin melangsungkan pernikahan itu melaksanakan mandi pengantin.

Tradisi mandi pengantin sudah menjadi kebiasaan di masyarakat desa Birayang dan masyarakat memiliki suatu keyakinan bahwa dengan tradisi mandi pengantin ini dilaksanakan akan dijauhkan dari mara bahaya dan kepercayaan lain seperti dengan habis mandi si pengantin akan lebih memberikan aura yang baik dan nyaman dipandang.

Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat tentang mengapa tradisi mandi pengantin tetap dilestarikan di masyarakat.

Bapak Ahmad Masad mengatakan bahwa:

“Tradisi mandi pengantin ini merupakan budaya masyarakat asli Banjar masih memegang erat dan teguh budaya nenek moyang kita oleh karena itu tetap dilestarikan dan juga kita menghargai adanya tradisi mandi pengantin ini walaupun tidak ada perintah dalam Al-qur’an dan hadist, namun kita sebagai masyarakat Banjar bagus untuk melaksanakannya. Tradisi mandi ini kata beliau sangat bagus dilestarikan dan perlu kita wariskan kepada anak dan cucu nantinya. Kemudian kata beliau diharapkan tradisi mandi pengantin ini tetap dibudayakan walaupun sebagian orang ada yang menolak dengan mandi pengantin kepada generasi yang datang”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Masad (Tokoh Masyarakat), hari sabtu 31 Desember 2022, Pukul 15:00 WITA.

Ibu Hj. Ispihani mengatakan bahwa:

“menurut saya tradisi mandi pengantin ini merupakan tradisi yang bagus untuk tetap dilestarikan di lingkungan kita ini dan juga pelaksanaannya yang sederhana, saya pun ketika mau menikah dulu saya merasakannya dan mengikuti mandi pengantin ini, karena dalam tradisi mandi pengantin tersebut terdapat nilai-nilai yang baik jika kita amati, walaupun tidak ada perintahnya dalam Islam. Tradisi mandi pengantin ini murni dari budaya masyarakat Banjar ini, dan selama saya melihat pada zaman sekarang ini banyak perubahan dengan menyesuaikan zaman modern ini, yang mana dulu mempelai pengantin wanita pakaiannya lebih terbuka dengan menggunakan sarung sampai dada dan aurat lainnya terbuka, dibanding zaman sekarang ini sudah banyak mempelai wanita yang lebih tertutup dengan menggunakan kerudung dan ditutupi dengan bunga melati dan mawar yang diletakkan melingkar di dada agar tidak terlihat nampak”.<sup>61</sup>

Bapak Suriansyah mengatakan bahwa:

“menurut saya tradisi ini sudah ada pada zaman nenek moyang kita yang mana sampai sekarang ini masih tetap dilestarikan mengapa demikian karena tradisi ini jika kita amati secara mendalam tidak ada unsur negatifnya, terkadang yang membuat tradisi ini kurang diminati itu adalah orang-orang yang tidak paham mendalam dan kemungkinan juga banyak orang-orang yang mendengar dan memiliki keyakinan yang melewati batas dengan unsur kesyirikan. Padahal itu hanya beberapa masyarakat saja yang punya kepercayaan seperti itu, namun itu tergantung niat kita saja”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Desa Birayang Surapati sangat tinggi atas gotong royongnya untuk saling kerja sama dalam melaksanakan tradisi dan juga ketika masyarakat lain memerlukan bantuan masyarakat desa Birayang Surapati langsung tanggap. Masyarakat di desa tersebut sangat antusias terhadap tradisi mandi pengantin dan dapat dinilai baik dan juga diterima oleh masyarakat.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Ispihani (tokoh masyarakat), hari minggu 1 Januari 2023, pukul 16:24 WITA.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suriansyah (tokoh masyarakat), hari sabtu 31 Desember 2022, pukul 15:30 WITA.

#### 4. Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mandi pengantin

Tradisi mandi pengantin merupakan suatu tradisi asli dari masyarakat Banjar yang sudah dilaksanakan pada zaman nenek moyang dulu. Tradisi mandi pengantin dilaksanakan sebelum hari acara resepsi pernikahan antara satu atau dua hari. dalam tradisi mandi pengantin dapat diambil sebuah nilai-nilai religiusnya walalupun tradisi mandi pengantin tidak ada dalil dan hadist perintah untuk mandi pengantin. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi mandi pengantin diantaranya :

##### a) Nilai akidah

Nilai akidah yang berkenaan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan. Dalam tradisi mandi pengantin masyarakat memiliki suatu keyakinan yang berbeda-beda. berdasarkan wawancara kepada tokoh agama yang ada di Desa Birayang.

Menurut bapak H. Khairawansyah :

Jika ingin melaksanakan tradisi mandi pengantin boleh-boleh saja, namun jika itu hanya diniatkan untuk menghargai tradisi yang ada tidak ada masalah hanya di luar mulut saja. Jika niatnya menjadi suatu i'tikad dengan mengatakan "*amunnya aku kada mandi pengantin kaina takutannya kalo kana bala atau bahaya*". Hal itu akan memunculkan nilai kesyirikan dan itu tidak dibolehkan oleh agama Islam.<sup>63</sup>

Menurut bapak Samsurani<sup>64</sup> dan bapak Hasan Asy'ari<sup>65</sup>:

diperbolehkan saja jika ingin melaksanakan mandi pengantin, namun dikembalikan lagi kepada niatnya dan jangan sampai kita mempercayai selain Allah Swt yang hanya memberikan pertolongan.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Khairawansyah (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:37 WITA.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsurani (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 11:50 WITA.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 04 Januari 2023, pukul 10:37 WITA.



## b) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan suatu perbuatan seseorang dalam proses pengamalan sebagai wujud persembahan diri kepada Allah Swt. Pernikahan merupakan suatu penyempurnaan agama, oleh karena itu dalam pernikahan seseorang harus membersihkan jiwa dan raganya. Pada tradisi mandi pengantin bertujuan untuk membersihkan diri terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara kepada tokoh agama mengenai nilai ibadah sebagai berikut:

Menurut bapak H. Khairawansyah :

*mandi pengantin itu kan biasanya disiram sebanyak 3 kali, hal itu kita berpatokan pada aturan seperti ibadah lainnya yaitu berwudhu yang dilakukan sebanyak 3 kali menyiram.<sup>66</sup>*

Menurut bapak Samsurani :

*nilai ibadah yang mana sangat erat kaitannya dikarnakan kita umat Islam tu dianjurkan banar untuk membarsihkan diri dari kotoran najis untuk menggawi ibadah, maka dari itu sama dengan ibadah kawin, kita jua dianjurkan membersihkan diri kita.<sup>67</sup>*

Menurut bapak Hasan Asy'ari :

*dalam menikah iu iya ibadah sama dengan ibadah lainnya seperti sembahyang, umroh lawan lainnya. Maka dari itu kita dianjurkan membersihkan diri iya dengan mandi, jadi mandi pengantin ini jua tarmasuk ibadah bila kada menyalahi anjuran.<sup>68</sup>*

## c) Nilai Muamalah

Nilai muamalah merupakan segala aturan yang diciptakan oleh Allah Swt untuk mengatur suatu hubungan manusia dengan sesama dalam kehidupan. Dalam tradisi mandi pengantin memiliki erat kaitannya

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Khairawansyah (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:37 WITA.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsurani (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 11:50 WITA.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 04 Januari 2023, pukul 10:37 WITA.

dengan masyarakat sekitar, dikarenakan dalam prosesi tradisi mandi pengantin diadakan secara terbuka dan masyarakat tentunya sangat antusias jika mendengar kabar akan diadakan tradisi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama mengenai nilai muamalah sebagai berikut:

Menurut bapak Khairawansyah :

*muamalah itu kan hubungan manusia lawan manusia, bila kada malaksanakan tradisi mandi pengantin itu pasti diucapi urang lain. jadi bilanya tradisi itu masih baik aja lawan niat kita manghargai maka kada masalahnya digawi.<sup>69</sup>*

Menurut bapak Samsurani :

*nilai muamalahnya nang dapat diambil itu bahwa tradisi mandi pengantin dilaksanakan ada manghubungkan dari keluarga biniannya lawan lakiannya sakira sama-sama tahu lawan dapat manjalin silaturahmi.<sup>70</sup>*

Menurut bapak Hasan Asy'ari :

*masyarakat sakitar tantunya sangat antusias bilanya mandangar habar ada yang handak kawin lawan bilanya handak mandi pengantin pasti urang kampung katuju hadir malihat, maka dari itu kita dapat manambah solidaritas atau menjalin silaturahmi yang baik lagi lawan masyarakat.<sup>71</sup>*

#### d) Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan suatu perilaku dan budi pekerti yang baik dan buruk. Dalam tradisi mandi pengantin tentunya memuat nilai akhlak yang baik. Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama mengenai nilai akhlak sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Khairawansyah (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:37 WITA.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsurani (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 11:50 WITA.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 04 Januari 2023, pukul 10:37 WITA.

Menurut bapak H. Khairawansyah :

*kita jangan sampai menggawi nang kada baik. Mandi pengantin ini jangan sampai mambuka aurat kita, karna biasanya binian bila mandi pengantin itu kada bakaradung karna sudah tahu mandinya banyak dilihati urang nang kada muhrim.<sup>72</sup>*

Menurut bapak Samsurani :

*pada mandi pengantin yang dahulunya banyak binian yang kada tahu disupan pas mandi pengantin kada bakaradung hanya mamakai tapih haja di awak, itu sudah menyalahi aturan dalam Islam. Tapi seiring berkembang zaman wahini sudah banyak yang lebih menutup auratnya.<sup>73</sup>*

Menurut bapak Hasan Asy'ari :

*kita boleh haja bilanya handak mandi pengantin, asalkan tau lawan aturan agama kita iya manutup aurat bagi binian lawan lakian.<sup>74</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam ialah bahwa sebagian masyarakat memiliki suatu keyakinan atau kepercayaan bahwa dengan tradisi mandi pengantin dapat menjauhkan dari segala mara bahaya dan juga mempelai pengantin tidak terjadi kesurupan pada saat acara pernikahan berlangsung. Adapun hal lainnya masyarakat memang sangat antusias ketika mendengar ada pelaksanaan tradisi mandi pengantin tersebut dan mereka berbondong-bondong untuk menyaksikannya.

## **B. Pembahasan**

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian adalah menganalisis data

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Khairawansyah (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 10:37 WITA.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsurani (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 29 Desember 2022, pukul 11:50 WITA.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari (Tokoh Agama), hari kamis tanggal 04 Januari 2023, pukul 10:37 WITA.

tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih sistematis proses penganalisaan ini maka peneliti susun berdasarkan fokus penelitian dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Atribut Perlengkapan Tradisi Mandi Pengantin

Atribut atau perlengkapan merupakan suatu pelengkap akan adanya tradisi mandi pengantin yang bertujuan agar dapat berjalan dengan lancar dan dipersiapkan beberapa alat-alatnya sebagai berikut:

##### a) Air biasa

Air merupakan salah satu atribut yang dapat dijadikan bahan utama untuk mandi pengantin. Air yang nantinya diperlukan sebanyak 2 baskom berukuran besar. Air tersebut akan disiramkan sebanyak tiga kali. Di dalam tradisi mandi pengantin mempunyai makna atau simbol terhadap air dengan disiramkan sebanyak 3 kali, hal itu bahwa segala sesuatu harus dilakukan berulang kali. Tujuannya agar keburukan yang ada bisa hilang dan diberikan harapan pertolongan terhadap mempelai pengantin tersebut serta mempunyai hidup berkah.

Mandi pengantin merupakan salah satu tradisi yang bertujuan untuk membersihkan diri maka diperlukannya air yang bersih. Di dalam Islam diperintahkan untuk melaksanakan ibadah harus bersih dari segala kotoran dan najis maka dari itu diperintahkan untuk membersihkannya dengan cara berwudhu atau

mandi, sebagaimana dalil yang menunjukkan perintah untuk bersuci terdapat dalam surah Al-Maidah/5: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ  
أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا  
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ  
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ ۗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

- b) *Banyu do'a* : *banyu do'a* memiliki makna sebagai suatu permohonan atau harapan agar segala sesuatu yang ingin dilakukan diberikan kemudahan, serta dapat membersihkan jiwa dari segala sesuatu yang buruk dalam diri, serta diberikan keselamatan disetiap kehidupan serta diberi kemudahan atas sesuatu yang diinginkan. Banyu tersebut dibacakan do'a dan shalawat.

Makna shalawat *Allahumma salli 'alla sayyidina Muhammad* pada saat mandi pengantin yaitu suatu permohonan kepada Allah agar dapat menjalinkan sesuatu kehidupan merasa lebih damai dan tentram dan juga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. *Banyu do'a* yang ada di dalamnya terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surah Yasin dan surah Yusuf.

- c) Bunga mawar, melati dan kenanga : bunga digunakan karena ketiga bunga tersebut memiliki harum yang wangi dan cantik.

Bunga tersebut memiliki makna agar calon pengantin tersebut terlihat cantik dan disukai semua orang atau yang disebut dengan *naik sari* pada saat acara pernikahan. Bunga tersebut melambangkan sesuatu yang indah dan harum, diharapkan untuk memperlai pengantin memiliki perilaku baik terhadap orang lain.

- d) Mayang : mayang memiliki makna seperti bunga yang sangat cantik yang tujuannya untuk memperlai pengantin agar selalu terlihat cantik dan disukai banyak orang dan mayang juga memiliki makna lain yaitu digunakan menghilangkan sesuatu yang tidak baik dalam diri pengantin supaya mencapai tujuan hidup yang berkah.
- e) Kelapa : *Nyiur* atau kelapa yang dipakai pada saat tradisi mandi pengantin adalah kelapa muda yang dapat dimaknai harapan untuk pengantin disukai banyak orang. Kelapa yang memancarkan cahaya. Dari pengibaratan tersebutlah muncul harapan untuk pengantin agar memancarkan cahaya dan terlihat cantik serta disukai orang-orang.
- f) Jeruk nipis : jeruk nipis digunakan untuk bahan lulur yang dicampur dengan pupur dingin, agar badan pengantin lebih bersih dan cerah.
- g) Kunyit : kunyit sama halnya dengan jeruk nipis dicampurkan dengan pupur dingin yang dapat membersihkan badan pengantin.
- h) Pupur dingin : pupur dingin diperlukan secukupnya yang dicampur dengan kunyit dan jeruk nipis untuk bahan lulur.

- i) Sirih *sakapur* : digunakan sebagai bahan lulur. sirih yang diperlukan secukupnya saja namun jika bahan tersebut sulit ditemukan maka boleh saja ditinggalkan dan juga memberikan manfaat untuk kulit adalah dapat mencerahkan kulit dan membuat kulit bersih, *glowing*, sehat dan segar.
- j) *Tapih*/sarung : sarung yang digunakan pada saat tradisi mandi pengantin itu harus yang baru yang memiliki makna, bahwa mempelai pengantin tersebut ingin memulai kehidupan baru yang memiliki harapan dikehidupan yang baru agar diberikan kelancaran disetiap kehidupan, diberikan kebahagiaan dalam mengarungi rumah tangga.
- k) Gayung : gayung digunakan untuk menyiramkan air. Gayung digunakan sebaiknya memakai yang baru.
- l) Baskom : baskom digunakan untuk menampung air bersih atau air biasa, sebanyak 2 baskom berukuran besar. Baskom tersebut dicampur dengan bunga mawar, bunga melati, dan bunga kenang.
- m) Kursi : kursi digunakan untuk tempat duduk pengantin. Diperlukan 2 kursi jika kedua pengantin mandi pengantin mandi bersama.

Menurut penulis dari data yang sudah disajikan bahwa dalam tradisi mandi pengantin memerlukan beberapa atribut yang perlu disiapkan, hal itu sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang dulu dan perlengkapan tersebut juga masih ada sampai sekarang, namun ada

beberapa yang ditinggalkan jika alat dan bahan yang sulit ditemukan di daerah tersebut.

## 2. Prosesi Tradisi Mandi Pengantin

Prosesi tradisi mandi pengantin adalah suatu rangkaian acara yang dilakukan oleh kedua mempelai pengantin yang ingin melangsungkan acara resepsi perkawinan. Di mana kedua mempelai pengantin akan menjalankan prosesi siraman yang dilakukan oleh juru atau sesepuh mandi pengantin atau oleh anggota keluarga yang dituakan. Pelaksanaan tradisi mandi pengantin pada hari sebelum dilaksanakan resepsi perkawinan yaitu satu hari.

Prosesi atau tata cara pada tradisi mandi pengantin dilakukan dengan bertahap yaitu

- a) Dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan. kemudian pengantin duduk di atas kursi, setelah itu sesepuh atau pemandi-mandi menggosokkan ke badan dengan campuran pupur dingin, sirih sakapur dan kunyit. Adapun tata cara mandi pengantin yaitu :
- b) Pertama, membaca basmallah kemudian menyiram kepala sebanyak 3 kali.
- c) Kedua, menyiram bahu sebelah kanan terlebih dahulu kemudian bahu sebelah kiri sebanyak 3 kali dan sambil membacakan shalawat Nabi.



d) Ketiga, kemudian menyiram kembali dengan air yang di do'akan, setelah itu menggunakan mayang dan kelapa yang juga disiramkan ke mempelai pengantin.

Menurut penulis dari data yang sudah disajikan bahwa dalam prosesi tradisi mandi pengantin memiliki tujuan untuk membersihkan jiwa dan raga dan hal itu sangat baik untuk dilakukan karena kebersihan itu juga sebagian dari iman dan Islam juga mencintai yang namanya kebersihan terlepas dari yang namanya dalam mnghindari segala mara bahaya.

### 3. Alasan Tradisi Mandi Pengantin Tetap Dilestarikan

Tradisi mandi pengantin merupakan asli tradisi masyarakat jika ingin melaksanakan pernikahan, tradisi pengantin sudah ada pada masa nenek moyang dulu sampai sekarang masih tetap dilaksanakan di daerah masyarakat Banjar. Pada zaman sekarang ini sudah banyak perubahan dari segi pakaian pada saat mandi yang mana lebih menutup aurat.

Menurut penulis dari data yang telah disajikan bahwa tradisi mandi pengantin ini tradisi yang memang baik dilakukan dan dilestarikan yang mana tujuannya untuk membersihkan jiwa dan raga walaupun di dalam Al-qur'an dan hadist tidak ada perintahnya, namun dapat diambil positifnya. Di sisi lain juga tidak ada paksaan untuk melaksanakan tradisi mandi pengantin ini.

#### 4. Nilai -Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Pengantin

Sebagaimana data yang sudah diuraikan pada penyajian data sebelumnya bahwa dalam tradisi mandi pengantin tidak hanya nilai budaya yang didapat, namun nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat diambil dalam tradisi diantaranya nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai muamalah.

##### a) Nilai akidah

Makna akidah yang dikatakan oleh Abu bakar Jabir al-Jazairy adalah:

“Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasrti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”<sup>75</sup>

Akidah dalam arti yang lain ialah suatu perkara yang dibenarkan oleh hati yang terpatri kuat ke dalam lubuk jiwa dengan tumbuh dari suatu sumber yang tidak dapat dirasakan, memaksa manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalil.<sup>76</sup>

Dalam tradisi mandi pengantin dapat dilihat dari niatnya untuk melaksanakan tradisi tersebut. Jika niatnya untuk meminta perlindungan atau dijauhkan dari mara bahaya namun niat tersebut tertuju kepada makhluk lain seperti jin, hal demikian tentunya akan mengarah kepada syirik. Dalam Islam pastinya syirik merupakan

---

<sup>75</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1991), 1-2.

<sup>76</sup> Ajje Al-Ghazali *Journal of Islamic Education*, Volume 1 No. 1, Juni 2022.

dosa besar, sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surah An-Nisa/4: 48 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Penulis meyakini dengan dilihat dari segi nilai akidah bahwa tradisi mandi pengantin ini boleh dilaksanakan namun hanya sebatas melaksanakannya saja tanpa ada niat yang menuju kepada kemusyrikan seperti berniat mandi agar terhindar dari mara bahaya, oleh karena itu jika ingin melaksanakan luruskan niat kepada yang benar bahwa pertolongan hanya dari Allah Swt semata. Penulis juga meyakini dengan adanya niat yang memang tak tersirat dari mempelai pengantin maupun keluarga tersebut memang tujuannya untuk kebaikan yaitu agar diberikan keselamatan dan kelancaran dalam acara pernikahan dan juga tidak terjadi yang tidak diinginkan.

b) Nilai Ibadah

Di dalam Islam kita diperintahkan untuk membersihkan diri baik dari kotoran maupun najis, maka dari itu Islam memerintahkan kita untuk mandi. Secara umum mandi merupakan salah satu sarana untuk membersihkan tubuh disertai dengan niat<sup>77</sup> dengan air dan sabun dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dari air dan sebagainya yang mana bertujuan menghilangkan

---

<sup>77</sup> Sulaiman Rajid, Fiqih Islam, (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2012), 34

dari hadas baik sebagai syarat untuk ibadah maupun tidak.<sup>78</sup> Ayat tersebut bersumber pada Al-qur'an dan sunnah perintah tentang terdapat pada surah Al-baqarah/2: 222 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Pada ayat tersebut dapat diartikan bahwa mandi merupakan termasuk membersihkan diri, mensucikan diri dari hadast, kotoran material, sehingga dapat mendatangkan cinta-Nya Allah. Dan dijelaskan juga pada hadist Nabi yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari hadist no. 898 dan Imam Muslim hadist no. 849 dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw bersabda<sup>79</sup>:

اللَّهُ تَعَالَى عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَقٌّ أَنْ يَحْسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا

Penulis meyakini dengan dilihat dari nilai ibadah bahwa pernikahan merupakan ibadah yang mana Islam juga dianjurkan untuk membersihkan jiwa dan raga maka mempelai pengantin dapat mandi untuk membersihkan diri.

#### c) Nilai Muamalah

Nilai muamalah merupakan suatu hubungan baik antara manusia dengan sesama. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendirian, maka manusia tentunya saling tolong menolong kepada masyarakat maupun keluarga. Dalam tradisi mandi pengantin tentu proses yang memerlukan bantuan

<sup>78</sup> Samidi, Konsep Al-Ghuslu Dalam Kitab Fikih Manhaji, *Jurnal Analisa* Volume No.01, Januari – Juni (2010), 95.

<sup>79</sup> Muhammad Alwi al-Maliky al-Hasany, *Kemuliaan Umat Muhammad*, terj: Masrukhin, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2006), 115.

orang lain dengan hal itu maka diperlukan adanya sebuah hubungan kekeluargaan dan kebersamaan yang baik. Dalam Islam pun kita diperintahkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama yang termaktub dalam Surah Al-Maidah/2: 2 sebagai berikut :<sup>80</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Penulis meyakini bahwa nilai muamalahnya ialah bahwa masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan tradisi mandi pengantin ini dan masyarakat tentunya saling membantu dan bergotong royong oleh karena itu dengan adanya tradisi ini dapat menjalin silaturahmi yang baik antar masyarakat.

Adapun dari hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh agama secara umum mereka sepakat dengan kepercayaan yang apabila tidak melaksanakan tradisi mandi pengantin akan mendatangkan mara bahaya hal itu merupakan kepercayaan yang mengarahkan kepada kemusyrikan. Penulis meyakini bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mandi pengantin di Desa Birayang tidak hanya nilai budaya yang didapat namun juga dapat diambil nilai yang religius yaitu nilai dari segi akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Penulis juga meyakini bahwa pada tradisi mandi pengantin ini sangat diterima oleh masyarakat Desa Birayang yang mana lebih banyak segi baiknya daripada yang

---

<sup>80</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013), 3.

buruknya. Penulis meyakini dengan tradisi mandi pengantin ini merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk membudayakan dan melestarikan dari nenek moyang terdahulu.

d) Nilai akhlak

Akhlak dapat dimaknai perilaku atau perbuatan yang baik atau buruk. Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan ia adalah salah satu tujuan dari pendidikan. Akhlak juga dapat diartikan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang dalam hubungan dengan Tuhannya, dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>81</sup>

Dalam tradisi mandi pengantin juga diterapkan yang namanya akhlak baik dari sikap menghormati yang lebih tua. Dan dapat dilihat juga nilai akhlak yang diterapkan yaitu akhlak berpakaian sebagai mana umat Islam diperintahkan untuk menutup auratnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-A'raf/7: 26 yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا<sup>ق</sup>  
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ<sup>ق</sup> ذَٰلِكَ مِنْ آيَةِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Penulis meyakini dengan dilihat dari segi nilai akhlaknya kita dapat melaksanakan tradisi mandi pengantin ini juga sesuai syariat atau perintah dalam Islam bahwa harus menutup aurat, dikarenakan pada saat mandi pengantin itu dilihat oleh khalayak ramai.

---

<sup>81</sup> Ahmad Amin (dalam Hamzah Ya'kub, 1996), 12.

Penulis sependapat dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. Khairawansyah bahwa tradisi mandi pengantin ini boleh saja dilaksanakan dengan sesuai aturan Islam yaitu cara berpakaian yang menutup aurat dan menggunakan tempat yang tertutup sehingga tidak terlihat oleh yang mahram.